

KEMENANGAN DIBALUT KECURANGAN

Pagi ini tidak seperti hari-hari sebelumnya, perasaan marah sedih dan kesal bercampur jadi satu, kaki terasa berat tuk melangkah ke tempat yang biasanya menjadi tempat yang menyenangkan,

Benar... hari ini memang hari Senin, tepatnya tanggal 26 Juli 1999, tetapi bukan karena hari Senin yang menyebabkan malas beraktifitas ke kantor, tetapi berita dari berbagai media sejak hari Jum'at sampai pagi ini, semua memberitakan tentang Bank Bali, yaitu tempat kami bekerja dan tempat beraktifitas sehari-hari.

Dalam perjalanan dengan perasaan bercampur aduk,.. akhirnya sampai juga di tempat bekerja, kebetulan dari rumah ke kantor jalannya tidak macet dan letaknya tidak terlalu jauh, banyak karyawan Bank Bali tinggal bertetangga dalam komplek ini, di kawasan Bintaro.

Konon sudah menjadi cita-cita Pak Djaja Ramli sebagai pemilik Bank Bali, yaitu mendirikan kantor tidak jauh dari tempat tinggal karyawannya,

Konon Bintaro kawasan pertama yang terpilih, setelah mencari beberapa wilayah, sayang... cita-cita mulia Pak Djaja Ramli belum sempat dirasakan semua karyawan Bank Bali, beliau sudah menghadap Tuhan Yang Maha Esa tahun 1996.

Ternyata, suasana di kantor sama seperti suasana hati ini, hampir semua karyawan terlihat wajah murung, mereka saling bertanya tentang berita dan kondisi bank ini, tidak ada yang bisa memberi jawaban, tidak ada yang tau...

Hampir semua karyawan....., ya, benar... hampir semua karyawan

Karena sebagian kecil ada yang bersikap masa bodo, bahkan ada diantar mereka merasa senang mungkin juga sudah tau penyebab dengan kondisi ini, mungkin sudah dijanjikan sesuatu... mungkin

Dalam suasana yang tidak pasti itu, dan tidak tau yang harus dikerjakan... tiba-tiba datang rombongan orang asing membawa koper besar-besar, masuk ke dalam ruang kerja.

Dan meletakkan barang-barang bawanya di tengah-tengah ruangan tempat kerja, yang terletak di Gedung Bank Bali Bintaro ada di lantai 11 bagian Treasury Settlement,

Mereka yang datang itu yang tak lain adalah orang-orang SCB

Diantara mereka memang pernah berada di tempat ini, memeriksa dan bertanya tentang apapun, terutama pembukuan (pencatatan), dokumen, system atau slip input,

Saat itu mereka melakukan *due diligence* Bank Bali selama 3 bulan, sejak 22 April sampai 22 Juli lalu.

Hari ini mereka datang lebih banyak dari sebelumnya, hampir tiga kali jumlahnya, bahkan diantaranya banyak yang bisa bahasa Indonesia, karena mereka memang karyawan SCB Jakarta dan orang Indonesia, namun kesombongan tidak beda dengan lainnya.

Ya... pada masa *due diligence* mereka sudah tidak sopan dalam berinteraksi, arogan dan sombong, maka mereka dipanggil *mun**k-mun**k*

Pimpinan mereka yang bernama John B dan S Karla mendatangi karyawan Bank Bali yang masih berkumpul, karena ada beberapa yang sudah duduk di kursinya masing-masing.

John B menanyakan kunci ruang yang ada di situ, karena pintunya tertutup rapat, tetapi semua menjawab tidak tahu kunci tsb.

Karena tidak ada jawaban, akhirnya S Karla meletakkan meja dan kursi di depan pintu ruang tsb, dengan segala peralatan bekerja, termasuk printer.

John Ball dan *mun**k-mun**k* lain, duduk dan bekerja di seputaran meja besar, kebetulan tempat bekerja di bagian tsb, ada meja besar,

Konon meja besar tersebut adalah warisan dari Gedung Bank Bali Hayam Wuruk Lt. 7, kemudian dipindahkan ke Gedung Bank Bali Sudirman, dan terakhir Gedung Bank Bali Bintaro

*Mun**k-mun**k* tsb semakin sombong dan arogan sejak kedatangan pagi ini, melebihi kesombongan tiga bulan sebelumnya,

Dan para karyawan sudah mengambil sikap terhadap *mun** k-mun**k* itu, karena karyawan di bagian atau department ini, menduga dan merasakan banyaknya kejanggalan terhadap bank ini, tempat mereka bekerja menjadi bermasalah, karena bagian ini-lah yang menjaga, mencatat semua transaksi konservatif perusahaan ini, seakan rumah mereka juga...

Dari awal tahun ini, segala ketidakpastian memuncak sampai hari ini, hari Senin 26 Juli 1999,

Bank sudah di BTO per 23 Juli 1999, tiga hari lalu...

Apakah bagi mereka ini suatu kemenangan ?

Note : munyuk-munyuk bule sering menggerundel kata "STUPID", "IDIOT" jika dia meminta sesuatu kepada karyawan BB